

Bab III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield* dan *Harga Saham* dengan ruang lingkup Unilever Indonesia Tbk. selama periode 2008-2018.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever adalah perusahaan multinasional yang memproduksi barang konsumen yang bermarkas di Rotterdam, Belanda. Perusahaan ini didirikan tahun 1930. Perusahaan ini mempekerjakan 206.000 pekerja. Memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan konsumen pribadi. Beberapa merek terkenal milik Unilever adalah: Rinso, Sunsilk, Dove, dan Clear.

Unilever memiliki beberapa perusahaan lain di Indonesia:

- PT Anugrah Lever - didirikan pada tahun 2000 dan bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merek-merek lain
- PT Technopia Lever - didirikan pada tahun 2002 dan bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22

Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39. Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepom) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981.

Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik.

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga

bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C-18482HT.01.04-TH.2000.

3.1.2 Prospek Usaha

Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT AL.

Pada tanggal 3 Juli 2002, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte. Ltd.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, perusahaan menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings

Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, perusahaan digabung dengan PT KI. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metoda yang sama dengan metoda pengelompokan saham (pooling of interest). Perusahaan merupakan perusahaan yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT KI tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004.

Pada tahun 2007, PT Unilever Indonesia Tbk. (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008.

3.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

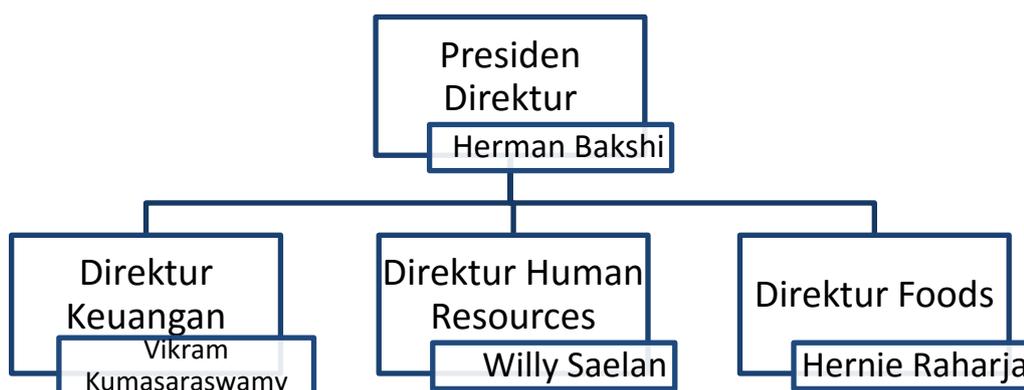
Visi Unilever adalah *“To become the first choice of consumer, costumer and community”*

2. Misi Perusahaan

- Menjadi yang pertama dan terbaik di kelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen
- Menjadi rekan yang utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
- Menghilangkan kegiatan yang tak bernilai tambah dari segala proses.

- Menjadi perusahaan terpilih bagi orang-orang dengan kinerja yang tinggi.
- Bertujuan meningkatkan target pertumbuhan yang menguntungkan dan memberikan imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham.
- Mendapatkan kehormatan karena integritas tinggi, peduli kepada masyarakat dan lingkungan hidup.

3.1.4 Struktur Organisasi



• **Gambar 3.1**

Sumber: www.unilever.co.id

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-

teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan faktor masalah tertentu. Menurut Sugiyono (2012:3) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sudjana, Nana dan Ibrahim (2007:317) “metode penelitian (research methods) adalah cara cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode explanatory. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana, Nana dan Ibrahim (2007:64) menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Arikunto (2009:234) menjelaskan, “penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode ini dipergunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sedang berlangsung pada masa sekarang dengan menjelaskan dan memahami apa yang ada, pendapat yang berkembang, proses berlangsung dan akibat atau efek yang tengah terjadi/kecenderungan yang tengah berkembang. Maksud utama penggunaan metode deskriptif menurut Ali (2010:47) adalah “untuk mendeskripsikan kebenaran fenomena berdasarkan data empirik sebagai jawaban terhadap masalah yang saat riset dilakukan”.

Penelitian explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Menurut (Singarimbun dan Effendi,

1995:5) penelitian explanatory adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan menurut (Sani & Vivin, 2013:180) penelitian explanatory (explanatory research) adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis itu menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya menurut Faisal dalam (Sani dan Vivin, 2013:181).

Dengan pemilihan metode deskriptif dan explanatory dalam penelitian ini peneliti berharap agar rasa keingintahuan peneliti untuk memahami dan menganalisa hubungan yang terjadi antara *Dividend Yield* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis pilih, yaitu “Pengaruh Price Earning Ratio dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham (PT.Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2018).”, maka terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu, kinerja keuangan sebagai variabel bebas atau variabel independen dan harga saham sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Berikut ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja

keuangan yang mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan berikut ini, yaitu :

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Satuan	skala
Price Earning Ratio (X ₂)	Perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan (eps)	-harga saham -laba bersih perusahaan/eps	kali	Rasio
Dividen Yield(X ₁)	Perbandingan jumlah dividend dengan harga saham	-dividend -harga saham	Persentase (%)	Rasio
Harga Saham(Y)	Nilai pasar yang terbentuk	-harga pasar saham (closing price)	Rupiah	Rasio

b) Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sektor industri media yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Data harga saham, yang digunakan adalah harga closing price tahunan mulai dari 2008 hingga 2018.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan pembuatan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan melakukan studi Dokumentasi, yaitu penelitian untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti dengan melakukan pengumpulan data perusahaan melalui Galeri Investasi, Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi dengan media internet. Adapun data yang telah diperoleh dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari website www.idx.co.id yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia dan yang dikeluarkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk.

Dan dengan melakukan studi kepustakaan, cara ini dilakukan terhadap jenis data sekunder, dengan cara mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan yang melandasi teori dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

3.2.3 Jenis Data

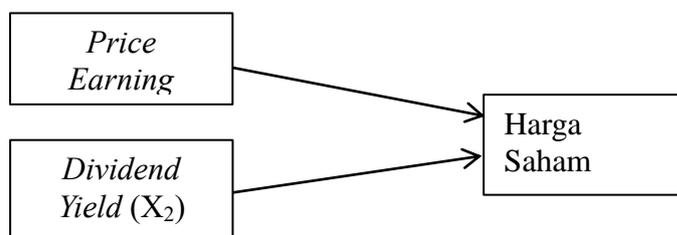
Data yang digunakan oleh penulis adalah jenis sekunder berupa data Time Series. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber yang pertama dan sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis. Data Time Series (Runtun waktu) merupakan jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “ pengaruh *Dividend yield* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2018.” Maka berikut digambarkan paradigam penelitian serta indikator-indikator setiap variabel penelitian, yaitu besarnya *Dividend Yield*(X_1) dan *Price Earning Ratio*(X_2) dan variabel endogen yaitu harga saham (y).

Gambar 3.2

Paradigm Penelitian



3.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

a) Analisis Price Earning Ratio

untuk menghitung besarnya perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan digunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Nilai Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

b) Analisis Dividend Yield

untuk menghitung besarnya persentase dividen yang dibagikan setiap tahun nya digunakan rumus :

$$DY = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham Tahunan}}{\text{Nilai Pasar Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

c) Analisis Pergerakan Saham

Menurut Abdul (2005:16), harga penutupan saham yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Harga penutupan ini tertera pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun yang dimungkinkan akan menjadi harga pasar.

3.4.2 Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dilihat dari rasio valuasi investasi meliputi *price earning ratio* dan *dividend yield* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial, digunakan analisis regresi linier berganda.

Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS, lebih jelas dibahas sebagai berikut.

3.4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, linieritas,

multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji Asumsi Normalitas

Dari data yang telah ada, perlu dilakukan uji normalitas agar dapat dibuktikan bahwa data tersebut memenuhi syarat distribusi normal. Pengujian normalitas dengan metode kolmogorov-smirnov test pada program SPSS.

Menurut Singgih Santoso, (Singgih dalam Komala, 2012, 58) bahwa” Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymptotic significancy) yakni : Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.”

b) Uji Asumsi Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar. Apakah suatu variabel baru relevan atau tidak dimasukkan dalam model. Untuk uji linearitas dalam penelitian ini digunakan Uji Ramsey (Ramsey RESET test), yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan f tabel. Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk linier adalah benar ditolak. Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa

spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar tidak dapat ditolak.

Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (Santoso dalam Komala, 2012, 59). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), yaitu:

- Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada

c) Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (dW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan sebagai berikut: Jika nilai durbin Watson (dW) berada di antara nilai dU hingga $4-dU$ berarti asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi. Sementara apabila nilai $dW < dL$ terjadi autokorelasi yang positif dan apabila nilai $dW > 4-dL$ terjadi autokorelasi negatif. Sementara apabila nilai dW berada di antara dL sampai dengan dU ($dL < dW < dU$) atau nilai dW berada di antara $4-dU$ sampai dengan $4-$

dL ($4-dU < dW < 4-dL$). maka hal ini menunjukkan tidak ada kesimpulan (Kemala, 2011, 43).

d) Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spaerman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spaerman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

3.4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277) analisis regresi linier berganda adalah Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel dependen) dengan variabel X_1 dan X_2 (variabel independen) dan bisa dinyatakan dalam sebuah persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Price Earning Ratio*

X_2 = *Dividend Yield*

E = eror (kekeliruan)

3.4.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012: 97) Koefisien determinasi (R) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel harga saham (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Dividend Yiled* (X_2) atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Untuk melihat berapa besar pengaruh masing-masing maka digunakan kuadrat dari korelasi parsialnya (koefisien determinasi), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3.4.3.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis secara simultan dan parsial. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pengujian hipotesis secara simultan F (Uji F)

Menurut Suryahadi dan Purwanto (Komala, 2012, 64) “Uji secara simultan (uji Global) digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas

terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama.” Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = 0$: *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{a1} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat

kebebasan: $df = n - k - 1$

Dimana :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

3. Mencari F hitung dua pihak dengan menggunakan SPSS 19 dengan menggunakan rumus :

Dimana :

R = Nilai koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

4. Mengambil kesimpulan :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Atau

H_0 ditolak jika $sig. < 0,05$

H_0 diterima jika sig. $>0,05$

Bila penghitungan statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, maka hal ini berarti rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh cukup signifikan terhadap harga saham. Namun jika penghitungan statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima maka hal ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b) Pengujian hipotesis secara parsial t (Uji t)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (Komala, 2012, 66) “Uji secara parsial (uji statistik t) adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.” Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_{01} : \beta_1 = 0$: *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_{02} : \beta_2 = 0$: *Dividend Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: *Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan: $df = n - k - 1$

Dimana :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

3. Mencari thitung dua pihak dengan menggunakan SPSS 19 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

k = Variabel independen

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

4. Mengambil kesimpulan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Atau

H_0 diterima jika $sig. < probabilitas 0,05$

H_0 ditolak jika $sig. > probabilitas 0,05$

- c) Penetapan tingkat signifikan

Tingkatan signifikansi (level of significance) yang dipilih adalah 95%, angka ini merupakan tingkat signifikan yang umum dipakai dan dinilai tepat untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup kuat mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Artinya jika H_0 benar, maka probabilitas melakukan kesalahan menolak hipotesis sebesar 0,05.

3.4.3.5 Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan bahwa H_0 diterima atau ditolak sesuai dengan kaidah. Keputusan serta memberikan interpretasi sesuai dengan hasil pembahasan.